

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN RASIO KEUANGAN  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2018-2021**

**Benitta Lansik Larasha Regi, Harjum Muharam<sup>1</sup>**

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze how working capital and financial ratios affect the profitability of manufacturing companies that are listed between 2018 and 2021 on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative research methods and uses secondary data which is the financial report of every company in the sample of this research.*

*The total sample used in this research is 17 companies, and the population in this research is the consumer goods sub-industry, cigarette sub-sector, pharmaceutical sub-sector, cosmetics sub-sector, and household goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange, which in this population was taken in the 2018-2021 period. The purposive sampling method was used to determine the sample, and the data used in this research was obtained from Bloomberg and Britama. This research uses a multiple linear regression analysis method which is tested using the SPSS version 29 application program.*

*This research's findings show that the company's profitability (ROA) is positively impacted by Inventory Turnover In Days (ITID), Average Collection Period (ACP), Solvency (DR), and Liquidity (CR).*

*Keywords: (ROA, ITID, ACP, CR, DR)*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan manufaktur adalah sektor industri yang dapat terus tumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal tersebut dapat dilakukan adanya inovasi secara berkala agar selalu diminati oleh konsumen. Dalam menjalankan operasional, perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan membutuhkan dana untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan operasional seperti membayar kewajiban, belanja bahan baku dan lainnya, hal tersebut merupakan modal kerja. Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang penting dalam perusahaan. Hal tersebut dikarenakan apabila tanpa adanya modal kerja yang optimal, perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dana dalam operasional yang akan digunakan untuk menjalankan aktivitas. Perusahaan yang memanfaatkan modal kerja secara efektif dan efisien dapat dilihat melalui pengelolaan modal kerja dan peningkatan keuntungan perusahaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa sektor manufaktur menyumbang 19,25% dari PDB Indonesia, hal itu menjadikan sektor tersebut sebagai penyumbang terbesar perekonomian dalam negara. Penyumbang PDB terbesar kedua pada 2021 adalah sektor pertanian, diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi kendaraan bermotor dan sepeda motor. Dengan kontribusi yang sebesar itu, Industri manufaktur

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

sendiri dapat menciptakan multiplier effect bagi sektor lain seperti sektor tenaga kerja, sektor pendapatan negara dan sektor perdagangan. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk menjaga ketahanan dari Industri manufaktur di Indonesia ini dengan cara memanfaatkan peluang dan meminimalisir risiko yang ada. Hal tersebut dilakukan agar menjaga serta mengembangkan kinerja dari industri manufaktur di Indonesia

Hasil Produk Domestik Bruto pada tahun 2021, Produk Domestik Bruto dapat menjadi indikator pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia yang mampu menganalisis faktor-faktor yang dapat ditingkatkan untuk pertumbuhan ekonomi, selain itu juga dapat menjadi alat untuk membandingkan kemajuan Ekonomi antar Negara yang mana lebih unggul dan kurang unggul. Produk Domestik Bruto (PDB) juga dapat memudahkan pemerintah dalam membuat kebijakan baru atau memperbaharui kebijakan yang sudah ada, hal tersebut diharapkan dapat menjadikan kondisi perekonomian Negara yang lebih baik di waktu yang akan datang dan PDB mampu mengukur struktur ekonomi dalam menganalisa faktor yang perlu di evaluasi atau ditingkatkan.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Menurut Brigham dan Houston (2006) Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang sangat berguna dalam menilai efektif atau tidaknya operasi perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat operasi, sehingga rasio ini dapat mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen perusahaan secara menyeluruh. Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan. Menurut Riyanto (2008) likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dibayarkan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang telah dilakukan oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2006).

Husnan (2007), menjelaskan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Efisiensi tersebut dikaitkan dengan total penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Menurut Ming & Gee (2008), menyatakan bahwa profitabilitas dapat pula diartikan sebagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Cara untuk menilai profitabilitas perusahaan yaitu tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dengan adanya banyak cara dalam penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka jika terdapat perusahaan yang berbeda dalam cara menghitung profitabilitasnya tidaklah asing lagi. Hal yang perlu diperhatikan adalah profitabilitas mana yang akan dipergunakan sebagai alat pengukur efisiensi perusahaan yang bersangkutan.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Harian (ITID) terhadap Profitabilitas**

Perputaran persediaan Harian (ITID) merupakan salah satu bagian dari modal kerja, perputaran persediaan diartikan sebagai nilai yang dapat menunjukkan berapa lama waktu yang akan dibutuhkan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi kas atau menjadi

piutang (Subramarnyam,2010). Perputaran persediaan menggambarkan efisien perusahaan dalam memproses dan mengelola persediaan yang dimiliki. Rasio ini dapat menunjukkan berapa lama persediaan barang mengalami pergantian atau perputaran dalam satu periode. Apabila nilai perputaran persediaan tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan efektif dalam penggunaan persediaan untuk penjualan. Periode perputaran persediaan dapat mencerminkan pengelolaan persediaan yang baik, semakin tinggi periode perputaran persediaan maka semakin cepat pula barang yang terjual (Raheman dan Nasr, 2007). Kecepatan penjualan yang tinggi dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang besar (Lois,2012).

Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Austine Faria Kusuma (2020) Perputaran persediaan harian berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gulo dan Tipa (2003) juga menemukan perputaran persediaan juga ber[engaruh terhadap profitabilitas, dimana Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan diganti dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan di suatu perusahaan, maka tingkat penjualan pada perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan membuat perputaran persediaan ikut meningkat seiring dengan tingginya tingkat penjualan perusahaan, hal ini dapat membuat perusahaan akan mendapatkan kesempatan laba yang tinggi pula.

Perputaran persediaan dapat kita kaitkan dengan profitabilitas perusahaan. Pada tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti terjadi transaksi penjualan barang yang tinggi juga. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi dapat menekan biaya atau risiko yang ditanggung dan menghasilkan volume penjualan yang tinggi. Akibatnya laba yang akan diperoleh perusahaan akan meningkat.

H1: Perputaran persediaan harian berpengaruh terhadap profitabilitas

### **Pengaruh periode Pengumpulan Piutang rata-rata terhadap Profitabilitas**

Syamsuddin (1998: 270) menyatakan “peningkatan rata-rata pengumpulan piutang memiliki dampak negatif bagi keuntungan perusahaan”. Jika rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan, maka cara pengumpulan piutang perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang efisien. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan mengelola periode piutangnya dengan baik. Periode pengumpulan dengan jumlah waktu penagihan sedikit menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya dengan cepat. Jika semakin besar piutang suatu perusahaan, maka semakin besar pula risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Risiko piutang yang tidak tertagih dapat menjadi dampak negatif untuk perusahaan sendiri, dikarenakan perusahaan akan selalu membutuhkan modal untuk mengelola dan mengembangkan perusahaannya.

Pendapat ini sejalan oleh hasil penelitian yang dilakukan Javed Iqbal, Alia Manzoor, Quratulain Akhtar, Shaheera Amin (2020). Pengumpulan piutang rata-rata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian Hadi dan Yusuf (2002) mendapatkan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menjelaskan bahwa jika perputaran piutang mengalami peningkatan, maka profitabilitas pun akan mengalami peningkatan (Tiong, 2017) yang menyebutkan bahwasanya atas dasar tingkat yang diperoleh berdasarkan perputaran piutang memberikan dampak secara langsung kepada profitabilitas. Sehingga hal tersebut dapat adanya dampak yang bersifat positif kepada ROA didasari dari tingkat yang terjadi terhadap perputaran piutang.

H2: pengumpulan piutang rata-rata berpengaruh terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Periode Solvabilitas terhadap Profitabilitas**

Pengertian solvabilitas menurut Hery (2015: 162) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kekayaan suatu perusahaan ditutupi oleh modal hutang. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 57), rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana pengeluaran yang dikeluarkan oleh hutang dibandingkan dengan ekuitas dan kemampuan membayar bunga dan biaya tetap lainnya.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas dapat dihitung melalui aset tetap serta utang jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miroslav Čavlin, Aleksandar Đokić, Vesna Miletić (2022) solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan posisi keuntungan antar subsektor. Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Likuiditas perusahaan diukur berdasarkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo (Gitman, 2012). Likuiditas sebagai alat ukur dalam menentukan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai operasional sehari-hari sebagai modal kerja. Semakin baik rasio lancar suatu perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari pada kreditur, sehingga kreditur tak akan ragu dan percaya untuk meminjamkan dana mereka yang digunakan perusahaan untuk menambah modal yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Dewi Angraini (2019), hasil penelitian tersebut ditemukan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan perusahaan yang mengalami lonjakan likuiditas yang memberi dampak penurunan omset perusahaan. Penurunan omset tersebut dapat mempengaruhi posisi ekuitas perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik sehingga akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan profitabilitas. Selain itu dengan meningkatnya likuiditas dalam sebuah perusahaan, maka akan membantu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dirubah menjadi kas dalam waktu dekat.

H4= Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

Variabel penelitian

- Profitabilitas (Y) Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diukur dengan

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

- Perputaran persediaan harian adalah rasio yang menunjukkan berapa kali rata-rata persediaan barang dapat terjual selama satu periode, rasio ini dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola persediaan, diukur dengan

$$ITID = \frac{\text{Inventory}}{\text{Cost of Good Sold}} \times 365 \text{ days}$$

- Pengumpulan piutang rata-rata adalah rasio yang menunjukkan waktu rata-rata yang diperlukan untuk menagih piutang, semakin cepat piutang dikumpulkan maka semakin besar profitabilitas yang akan dihasilkan perusahaan, diukur dengan:

$$ACP = \frac{\text{Account Receivable}}{\text{Sales}} \times 365 \text{ days}$$

- Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2008). Apabila perusahaan lebih sering menggunakan hutang daripada modal sendiri, maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang ditanggung perusahaan juga akan meningkat, hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, diukur dengan

$$DR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dalam jangka pendek tidak melebihi jatuh tempo yang telah ditetapkan. Menurut Sartono (2011;116) apabila Current Ratio tinggi maka tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, diukur dengan

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

#### Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel (purposive sampling). Kriteria yang digunakan pada penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember 2018-2021.
3. Perusahaan dengan data lengkap yang dibutuhkan untuk menghitung variabel dalam penelitian pada periode 2018-2021.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 17 sampel perusahaan manufaktur.

#### Metode analisis

Dilakukan pengujian regresi linier berganda meliputi:

Uji t

Uji F

Koefisien Determinasi

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi sampel

Tabel 1  
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	68	-.043	.222	.08003	.053155
ITID	68	18.650	590.290	119.45029	95.050834
ACP	68	6.200	141.430	51.24353	26.119571
DR	68	.141	.793	.34320	.144811
CR	68	.900	9.220	3.24868	1.920995
Valid N (listwise)	68				

Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 68 sampel yang terdiri dari 17 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 s.d 2021. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu ROA (Y). Nilai minimum variabel ROA sebesar -0,043 dan nilai maksimum sebesar 0,222. Nilai standar deviasi sebesar 0,053 lebih kecil daripada nilai nilai rata-rata 0,080 hal ini menunjukkan data variabel ROA tidak bervariasi.
2. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ITID (X1) Nilai minimum variabel ITID sebesar 18,650 dan nilai maksimum sebesar 590,290. Nilai standar deviasi sebesar 95,051 lebih kecil dari pada nilai nilai rata-rata 119,450 hal ini menunjukkan data variabel ITID tidak bervariasi.
3. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ACP (X2). Nilai minimum variabel ACP sebesar 6,200 dan nilai maksimum sebesar 141,430. Nilai standar deviasi sebesar 26,120 lebih kecil daripada nilai nilai rata-rata 51,244 hal ini menunjukkan data variabel ACP tidak bervariasi.
4. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu DR (X3). Nilai minimum variabel DR sebesar 0,141 dan nilai maksimum sebesar 0,793. Nilai standar deviasi sebesar 0,145 lebih kecil daripada nilai nilai rata-rata 0,343 hal ini menunjukkan data variabel DR tidak bervariasi.
5. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu CR (X4). Nilai minimum variabel CR sebesar 0,900 dan nilai maksimum sebesar 9,220. Nilai standar deviasi sebesar 1,921 lebih kecil daripada nilai nilai rata-rata 3,249 hal ini menunjukkan data variabel CR tidak bervariasi

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 2  
Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	.190	.033		5.822	.000
ITID	.000181	.000	.324	3.065	.003
ACP	.000285	.000	.140	1.378	.173
DR	-.296	.059	-.807	-5.011	.000
CR	-.014	.005	-.492	-2.930	.005

Berdasarkan pada tabel 4.5 maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 (ITID) + \beta_2 (ACP) + \beta_3 (DR) + \beta_4 (CR) + \varepsilon$$

$$ROA = 0,190 + 0,00018 (ITID) + 0,00028 (ACP) - 0,295 (DR) - 0,014 (CR) + \varepsilon$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,190. Hal tersebut berarti, apabila kondisi variabel ITID (X1), ACP (X2), DR (X3) dan CR (X4) dianggap konstan, maka variabel ROA (Y) yang dihasilkan adalah sebesar 0,190.
2. Nilai 0,000181 pada variabel ITID adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ITID memiliki hubungan positif terhadap ROA. Artinya jika kenaikan satu-satuan nilai ITID maka mengakibatkan meningkatnya nilai ROA sebesar 0,000181.
3. Nilai 0,000285 pada variabel ACP adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ACP memiliki hubungan positif terhadap ROA. Artinya jika kenaikan satu-satuan nilai ACP maka mengakibatkan meningkatnya nilai ROA sebesar 0,000285.
4. Nilai -0,295 pada variabel DR adalah bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DR memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Artinya jika kenaikan satu-satuan nilai DR maka mengakibatkan menurunnya nilai ROA sebesar -0,295.
5. Nilai -0,014 pada variabel CR adalah bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel CR memiliki hubungan negatif terhadap ROA. Artinya jika kenaikan satu-satuan nilai CR maka mengakibatkan menurunnya nilai ROA sebesar -0,014.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan dengan melihat nilai R Square (R<sup>2</sup>).

Nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai R Square karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model yang diuji. Nilai Adjusted R Square dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.347	.042964	1.837

Berdasarkan tabel 3 bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,347 atau 34,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen ITID, ACP, DR dan CR dapat menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 34,7%, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### Uji Fit Model

Uji Fit untuk mengetahui hubungan ITID, ACP, DR dan CR benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ROA. Hasil Uji Fit model pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Fit Model**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.073	4	.018	9.889	.000 <sup>b</sup>
Residual	.116	63	.002		
Total	.189	67			

Berdasarkan tabel 4 dari hasil Uji Fit Model pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 9,889 dengan angka signifikansi (P value) sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P value) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti variabel ITID, ACP, DR dan CR mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel ROA.

### Pengujian Parsial (Uji Statistik t)

Uji t pada penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikan atau tidak hubungan variabel independen ITID, ACP, DR dan CR dengan variabel dependen ROA. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 4.5

1. Variabel ITID

- $H_0 : \beta = 0$ , variabel ITID tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROA.
- $H_0 : \beta \neq 0$ , variabel ITID memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROA.

Pada variabel ITID dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P Value) sebesar  $0,003 < 0,05$ . Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti variabel ITID memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

2. Variabel ACP

- $H_0 : \beta = 0$ , variabel ACP tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROA.
- $H_0 : \beta \neq 0$ , variabel ACP memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROA.

Pada variabel ACP dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P Value) sebesar  $0,173 > 0,05$ . Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  diterima atau berarti variabel ACP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

3. Variabel DR

- $H_0 : \beta = 0$ , variabel DR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROA.



- $H_0 : \beta \neq 0$ , variabel DR memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROA.

Pada variabel DR dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P Value) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti variabel DR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

#### 4. Variabel CR

- $H_0 : \beta = 0$ , variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROA.
- $H_0 : \beta \neq 0$ , variabel CR memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel ROA.

Pada variabel CR dengan tingkat signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Angka signifikansi (P Value) sebesar  $0,005 < 0,05$ . Atas dasar perbandingan tersebut, maka  $H_0$  ditolak atau berarti CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

### Interpretasi Hasil

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai perputaran persediaan harian berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai tersebut dibawah 0,05. Perputaran persediaan harian berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti semakin tinggi nilai perputaran persediaan harian maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menjual barang yang akan meningkatkan profitabilitas. Perputaran persediaan harian (ITID) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal dan dapat dikatakan perusahaan yang efektif dalam penggunaan persediaan untuk penjualan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Radojko LUKIĆ (2023) yang menemukan bahwa modal kerja memiliki korelasi dengan profitabilitas. Modal kerja bersih terhadap profitabilitas sangat signifikan. Artinya, pengelolaan modal kerja yang efisien dapat memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan teori tingkat modal kerja yang optimal dapat menyeimbangkan biaya dan manfaat dan memaksimalkan profitabilitas (Banos-Caballero et al., 2012). Menurut Radojko LUKIĆ (2023) masalah pengelolaan modal kerja yaitu modal kerja bersih dalam perdagangan, hal tersebut sangatlah spesifik, terkini, signifikan dan kompleks. Untuk mencapai target kinerja keuangan, perlu dilakukan pengelolaan modal kerja secara efisien.

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai Pengumpulan Piutang Rata-rata berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai signifikansi 0,173 dimana nilai tersebut diatas 0,05. Pengumpulan piutang rata-rata (ACP) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti semakin tinggi nilai ACP maka semakin kecil kemampuan perusahaan dalam mencapai profitabilitas. Pengaruh Pengumpulan piutang Rata-rata (ACP) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) mencerminkan perusahaan tidak mampu dalam memperoleh keuntungan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas. Semakin besar ACP menunjukkan perusahaan berjalan kurang baik karena banyak piutang tak tertagih yang menyebabkan profitabilitas menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khoirun Nisa Nurul Muslimah dan Mochamad Edman Syarief (2020) yang menemukan bahwa ACP berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti bahwa semakin cepat perputaran piutang maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut dibawah 0,05. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayar Bunga dan beban tetap. Jika solvabilitas rendah, berarti semakin rendah pula penggunaan utang suatu perusahaan yang akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Hal tersebut karena rendahnya kebutuhan kredit, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang (2020) yang menemukan bahwa DR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti melemahnya DR dapat meningkatkan profitabilitas.

Berdasarkan tabel 2 ditunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai tersebut dibawah 0,05. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) yang berarti artinya ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas untuk membayar kewajiban. Semakin rendah nilai CR maka semakin rendah pula profitabilitas, hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan kreditur untuk menanam modal ke perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Ratih Puspita Sari dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra (2019) yang menemukan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang berarti melemahnya CR dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 menggunakan Gap Kondisi ekonomi di Negara Indonesia. Dari penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ITID memiliki hubungan positif terhadap ROA berlangsung pada tahun 2018-2021. Pada hasil tersebut, ITID berpengaruh positif pada ROA, artinya jika perputaran persediaan Tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mencapai profitabilitas. Semakin tinggi ITID menunjukkan kinerja perusahaan yang berjalan dengan baik, karena perusahaan dapat mencapai tingkat keuntungan yang maksimal.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ACP memiliki hubungan positif terhadap ROA berlangsung pada tahun 2018-2021. Pada hasil tersebut, ACP berpengaruh positif pada ROA, artinya jika semakin tinggi periode ACP maka semakin lambat perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang tertunda tersebut. ACP dapat mencerminkan stabilitas laporan keuangan perusahaan dan penetapan kebijakan piutang yang efisien sangat berpengaruh terhadap eksistensi perusahaan. Periode pengumpulan piutang rata-rata dapat diartikan sebagai periode dari penjualan kredit yang terjadi sampai penjualan tersebut dibayarkan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DR memiliki hubungan negatif terhadap ROA berlangsung pada tahun 2018-2021. Pada hasil tersebut, DR berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya jika semakin rendah nilai DR maka profitabilitas semakin meningkat. Hal tersebut karena kurangnya kebutuhan kredit, sehingga dapat

memaksimalkan profitabilitas perusahaan. DR juga dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan menggunakan hutang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR memiliki hubungan negatif terhadap ROA berlangsung pada tahun 2018-2021. Pada hasil tersebut, CR berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi utang jangka pendek. Apabila perusahaan tidak dapat membayar dividen tinggi kepada pemegang saham, maka dapat dikatakan perusahaan berada di kondisi kurang baik dikarenakan adanya potensi menurunnya pendapatan yang telah diperoleh perusahaan. Hal tersebut akan menurunkan kepercayaan investor yang akan berimbas pada nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Almansour, B. Y. (2015). Empirical model for predicting financial failure. *American journal of economics, finance and management*, 1(3), 113-124.
- Alvarez, T., Sensini, L., & Vazquez, M. (2021). Working capital management and profitability: Evidence from an emergent economy. *International Journal of Advances in Management and Economics*, 11(1), 32-39. <https://www.researchgate.net/publication/348944860>
- Amihud, Y., Mendelson, H., & Pedersen, L. H. (2006). Liquidity and asset prices. *Foundations and Trends® in Finance*, 1(4), 269-364.
- Archanskaia, E., Canton, E., Hobza, A., Nikolov, P., & Simons, W. (2023). The asymmetric impact of COVID-19: A novel approach to quantifying financial distress across industries. *European Economic Review*, 158, 104509. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2023.104509>
- Arief Sugiono dan Edi Untung. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Panduan Praktis Dasar. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Grasindo Jakarta
- Baños-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2012). How
- Bintara, R. (2020). The effect of working capital, liquidity and leverage on profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 4(01), 28-35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>
- Brealey, M., & Myers, S. Marcus, 2012. *Fundamentals of Corporate Finance*.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Čavlin, M., Đokić, A., & Miletić, V. (2022). Influence of liquidity and solvency on profitability of agroindustrial companies in the conditions of COVID-19. *Economics of Agriculture*, 69(2), 441-453. <https://doi.org/10.5937/ekoPolj2202441C>
- Charitou, M., Lois, P., & Santoso, H. B. (2012). The relationship between working capital management and firm's profitability: An empirical investigation for an emerging Asian country. *The International Business & Economics Research Journal (Online)*, 11(8), 839.

- Darmayanti, Putu Dian & Susila, Gede Putu Agus Jana (2022) Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dangarmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4 No. 2, Bulan Agustus Tahun 2022 P-ISSN: 2685-5526
- does working capital management affect the profitability of Spanish SMEs?. *Small business economics*, 39, 517-529.
- Dwiyanthi, N., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Perputaran
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Fazzari, S. M., Hubbard, R. G., & Petersen, B. C. (2000). Investment-cash flow Sensitivities are useful: A comment on Kaplan and Zingales. *The Quarterly Journal of Economics*, 115(2), 695-705. <https://doi.org/10.1162/003355300554773>
- Gitman, Lawrence J. and Chad J. Zutter. 2015. Principles of Managerial Finance, Fourteenth Edition. United States: Pearson Education.
- Gulo, Yahadi, & Tipa, Handra. (2023) Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pt Sumber Alfaria Trijaya Tbk Kota Batam. *Scientia Journal. Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2023.
- Hafsah, S. S. S. (2015). Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1).
- Hasi, URS. & Yusuf, Ramayani (2022). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif (studi kasus pt. Astra otoparts, tbk periode 2018-2019). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)* Vol. 11 No. 01, Maret 2022 P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: PT BUKU SERU
- Horne, Van dan Wachowicz. 2013. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Indonesia. Jakarta: Penerbit Salemba Empat:
- Ibrahim S, M., & Ibrahim, A. (2015). The effect of SMEs' cost of capital on their financial performance in Nigeria. *Journal of finance and accounting*, 3(1), 8-11.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE : 63-68.
- Iqbal, J., Manzoor, A., Akhtar, Q., & Amin, S. (2020). The Effect of Cash Conversion Cycle on Profitability of the firm: A Study of Oil & Gas and Engineering Sector of Pakistan. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 6(1), 263-272. <https://doi.org/10.26710/jafee.v6i1.975>
- Jombang. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(2).
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kieschnick, R., Laplante, M., & Moussawi, R. (2013). Working capital management and shareholders' wealth. *Review of finance*, 17(5), 1827-1852. <https://doi.org/10.1093/rof/rfs043>
- Kusuma, A. F. (2022). *Pengaruh Variabel Modal Kerja Terhadap Profitabilitas: Studi Pada Perusahaan Tekstil Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

- Lazaridis, I., & Tryfonidis, D. (2006). Relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens stock exchange. *Journal of financial management and analysis*, 19(1).
- Lukić, R. (2023). Influence of net working capital on trade profitability in Serbia. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, 15(1), 48-67. <http://doi.org/10.24818/ejis.2023.04>
- Mamduh, M. H. (2004). Manajemen keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti sari manajemen keuangan*. Grasindo.
- Ming, T. C., & Gee, C. S. (2008). The influence of ownership structure on the corporate performance of Malaysian public listed companies. *ASEAN Economic Bulletin*, 195-208.
- Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9), 4829-4856.
- Morshed, A. (2020). Role of working capital management in profitability considering the connection between accounting and finance. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 257-267. <https://doi.org/10.1108/AJAR-04-2020-0023>
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty. -. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Muslimah, K. N. N., & Syarief, M. E. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indeks Saham Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 54-70.
- Niresh, J. A. (2012). Trade-off between liquidity & profitability: A study of Selected manufacturing firms in Sri Lanka. *Researchers world*, 3(4), 34.
- Pakpahan, Eben Ezer (2016) Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Di Nathan's Famous INC. *Jurnal Administrasi Bisnis* Volume 5 Nomor 2 September 2016.
- Raheman, A., & Nasr, M. (2007). Working capital management and profitability—case of Pakistani firms. *International review of business research papers*, 3(1), 279-300.
- Rey-Ares, L., Fernández-López, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Impact of working capital management on profitability for Spanish fish canning companies. *Marine Policy*, 130, 104583. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104583>
- Richards, V. D., & Laughlin, E. J. (1980). A cash conversion cycle approach to liquidity analysis. *Financial management*, 32-38. <https://doi.org/10.2307/3665310>
- Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan (keempat). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Riyanto, M. (2008). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Iklan dan Implikasinya Terhadap Sikap Merek Studi Kasus Pada Iklan Ponds Di Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Saputra, A., Irawati, W., & Farlian, T. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Net Interest Margin Terhadap Nilai Profitabilitas Bank Umum Non Devisa di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 31-39.

- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 851-880.
- Sartono, A. (2008). Manajemen keuangan, teori dan aplikasi.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Soda, M. Z., Hassan Makhoulouf, M., Oroud, Y., & Al Omari, R. (2022). Is firms' profitability affected by working capital management? A novel market-based evidence in Jordan. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2049671. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2049671>
- Sunyoto, D. (2013). Metodologi penelitian akuntansi.
- Susilawati, E. (2014). Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap earning per share (Study kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 88-97.
- Sutrisno, M. K. (2003). Teori. *Konsep dan Aplikasi, Edisi pertama, Ekonisia*.
- Uyar, A. (2009). The relationship of cash conversion cycle with firm size and profitability: an empirical investigation in Turkey. *International research journal of finance and economics*, 24(2), 186-193.
- Wiagustini, N. L. P. (2010). Dasar-dasar manajemen keuangan.
- Wiyadi, H., & Rochmania, D. D. (2016). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Unhasy
- Wiyadi, R. T., Puspitasari, N., & Sasongko, N. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. In *The 3rd University Research Colloquium 2016. ISSN 2407* (Vol. 9189).
- Wuttke, D. A., Blome, C., & Henke, M. (2013). Focusing the financial flow of supply chains: An empirical investigation of financial supply chain management. *International journal of production economics*, 145(2), 773-789. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2013.05.031>